

Karakter Gemar Membaca, Pelajar Pancasila, dan Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik

Dewi Kumalasari¹, Arista Mukti Khasanah², Ismail Zainal Abidin³ Arief Abdillah Nurusman⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pendidikan, Karakter, Peserta Didik

Abstrak: SMA Negeri 1 Ngaglik ingin mewujudkan komunitas gemar belajar, berkarakter pancasila dan peduli lingkungan. Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut, maka perlu dilakukan usaha melalui berbagai aktivitas yang harus diikuti peserta didik. Beberapa aktivitas yang harus diikuti oleh siswa untuk membentuk kesadaran serta tanggung jawab, sehingga menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kesehariannya tanpa adanya keterpaksaan. Peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti mencerminkan sekolah yang baik karena dapat membentuk karakter peserta didik sebagai bentuk rasa cinta tanah air. Sekolah sendiri dapat berfungsi dalam menjembatani siswa untuk mendapatkan pendidikan karakter yang baik, sehingga dapat diaplikasikan pada ruang lingkup masyarakat. Tujuan dari pendidikan ialah agar mengembangkan sikap siswa baik moral maupun intelektual supaya menjadi insan yang berbudi pekerti terhadap lingkungannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data secara observasi terbuka dan kuesioner. Pengambilan data secara random sampling dari tiga kelas XII MIPA. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan karakter dalam gemar membaca, pelajar pancasila serta peduli lingkungan, bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Ngaglik telah menunjukkan kecenderungan baik. Hal tersebut terlihat pada suasana kelas yang tenang saat kegiatan literasi.

How to Cite: Kumalasari, Dewi. (2022). Karakter Gemar Membaca, Pelajar Pancasila, dan Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lingkungan belajar bagi peserta didik memperoleh peningkatan dalam pemahaman berbagai bidang pendidikan, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan. Serta secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dikenal oleh lingkungan sekitarnya hingga negaranya. Melalui Pendidikan nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter dan peradaban suatu negara. Kemendiknas, dikutip Agus Wibowo, karakter adalah watak, budi pekerti, moralitas, atau digunakan sebagai pola pandang, perilaku serta tindakan. Seseorang yang berkarakter baik adalah seseorang yang dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Pemerintah dan pejabat di negeri ini telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi krisis kepribadian. Dari sisi hukum, hal ini dianggap serius di Indonesia, namun kenyataan saat ini tidak sejalan dengan peraturan yang berlaku. Banyak alternatif lain telah diusulkan untuk memecahkan masalah ini dan setidaknya meringankan masalah budaya dan karakter negara yang sedang dibahas, yaitu melalui pendidikan karakter (Anggraini, 2017).

Kata karakter berasal dari kata Yunani, yaitu “*Charassian*” yang berarti memberikan tanda serta memfokuskan cara kita mengaplikasikan berbagai nilai kehidupan dalam wujud nyata, maka dapat diartikan sebagai ketidaksetiaan, Kekejaman, keserakahan, dll dikatakan menghasilkan perilaku dan karakter yang buruk. Di sisi lain, orang yang bertindak menurut aturan moral dikatakan memiliki akhlak yang baik. Kepribadian sendiri merupakan pikiran, bawaan, budi pekerti, tabiat, tingkah laku, jiwa serta watak. Hal itu dijelaskan oleh Pusat Bahasa Depdiknas Kepribadian adalah watak, tingkah laku, watak, watak. Pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan sosial diartikan sebagai pendidikan karakter (Samani & Hariyanto, 2013). Selain itu, segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perubahan individu kepada hal yang positif dapat dikatakan sebagai suatu hasil dari pendidikan karakter (Annisa, 2020). Budaya di sekolah tentunya sangat mempengaruhi sikap serta pola pikir siswa yang nantinya akan diaplikasikan pada aktivitas sehari-hari dalam bermasyarakat dengan sesama teman maupun guru di sekolah (Anggraini, 2017)

Tujuan dari pendidikan karakter siswa itu sendiri adalah agar siswa memiliki rasa cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia. Selain itu, pengembangan karakter juga dapat membentuk karakter seseorang melalui kegiatan sekolah. Misalnya, sebagai wujud sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, lagu Indonesia Raya dinyanyikan dengan sikap sempurna setiap hari, beribadah menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing sebagai bentuk kebebasan dalam memeluk agama.

Saat ini banyak sekolah yang sudah melaksanakan pendidikan karakter. SMA Negeri 1 Ngaglik. SMA Negeri 1 Ngaglik adalah salah satu contoh sekolah yang telah menerapkan pendidikan berkarakter. Sekolah tersebut terletak di Jl. Palagan Tentara Pelajar No. Km 13,5, Kaseman, Donoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman. Implementasi pendidikan karakter juga menjadi bagian dalam Slogan SMA Negeri 1 Ngaglik yaitu “Gemar membaca, Berkarakter Pancasila dan Peduli Lingkungan”.

Gemar membaca menurut Sari (2018) adalah mengacu pada kesukaan peserta didik membaca untuk mempelajari informasi dan wawasan baru. Beberapa elemen mempengaruhi bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan, termasuk kecintaan membaca. Terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi minat atau hasrat membaca seseorang, yaitu pengaruh internal, seperti rasa ingin tahu atau permintaan akan kebutuhan seperti penelitian, ujian, presentasi, dan persiapan lainnya, serta pengaruh eksternal, serta pengaruh eksternal seperti faktor sosial yang turut mendukung kebiasaan membaca serta adanya fasilitas bahan bacaan yang bagus dan menarik (Laksmi, 2018).

Berkarakter pancasila, merupakan salah satu slogan yang dihadirkan sebagai bentuk cita-cita sekolah untuk mengikis perilaku peserta didik yang terkesan intoleran, arogan hingga amoral. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk ekstrakurikuler keagamaan. Salah satu ekstrakurikuler yang dilakukan yaitu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan membaca iqra dan Al-Qur'an dan latihan menulis. (Novera dkk, 2021).

Salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan adalah melalui aktivitas peduli lingkungan yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Aktivitas tersebut juga mampu mengembangkan sumber daya manusia, karena manusia merupakan agen terpenting dalam terlaksananya suatu keberhasilan. Peduli lingkungan merupakan salah satu aktivitas dari pembelajaran karakter (Landriany, 2014).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, data diperoleh dengan metode kuesioner tertutup dan observasi. Data dianalisis secara kualitatif. Populasi sampel adalah seluruh peserta didik kelas XII MIPA 1, 2, dan 3 SMA N 1 Ngaglik, Pengambilan sampel dilakukan secara

random terhadap 108 peserta didik. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September tahun 2022. Kuesioner menggunakan penilaian 5 skala likert terkait karakter literasi, karakter pelajar Pancasila, dan peduli lingkungan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi yang terjadi di SMA Negeri 1 Ngaglik,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang wajib ada pada suatu sekolah. Pendidikan karakter wajib diberikan kepada peserta didik sejak dini untuk menciptakan serta mengembangkan sikap siswa sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan. Berikut ini hasil observasi terhadap siswa/i dalam mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah untuk pembinaan karakter siswa/i di SMA Negeri 1 Ngaglik

Tabel 1. Hasil Observasi Terbuka

No.	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1.	Kegiatan Peduli Lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk kerja bakti rutin setiap hari Jumat.	
2.	Kegiatan Adiwiyata	
3.	Pendidikan berkarakter pancasila diwujudkan dalam kegiatan Upacara Bendera.	

4. Pendidikan berkarakter Pancasila diwujudkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

(Baca Tulis Al-Quran)



5. Kegiatan gemar membaca diwujudkan dalam bentuk siswa melakukan literasi selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.



Tabel 2. Hasil Kuisisioner

No	Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
1.	Gemar Membaca	63 %	Baik
2.	Berkarakter Pancasila	85 %	Sangat Baik
3.	Peduli Lingkungan	80 %	Sangat Baik

Pembahasan

Berdasarkan Tabel. 1 didukung dengan hasil observasi selama Pelaksanaan Lapangan Persekolahan II yang bertempat di SMAN 1 Ngaglik terdapat Slogan yaitu “Gemar membaca, Berkarakter Pancasila dan Peduli Lingkungan”. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data menggunakan kuesioner menunjukkan hampir seluruh siswa SMA Negeri 1 Ngaglik telah menerapkan sikap dan perilaku yang telah ditunjukkan seperti, mengikuti kegiatan rutin upacara bendera setiap hari Senin. Berdiri dan mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan khidmat pada jam 10 pagi. Memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan. Mengembalikan benda/barang yang bukan miliknya. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal. Melaksanakan kegiatan jum’at bersih dengan sungguh-sungguh. Serta, memakai pakaian adat setiap hari Kamis Pahing maupun peringatan hari lainnya. Membaca buku atau bacaan ketika kegiatan literasi sesuai jadwal dengan baik. Membaca dapat memberikan pengaruh yang positif baik pada pengaruh budaya peserta didik terhadap gerakan literasi yang diadakan oleh suatu sekolah (Wandasari, 2017). Menurut Endaryono (2017), menyatakan bahwa indikator ialah suatu variabel-variabel yang dapat mengindikasi maupun memperlihatkan kepada pengguna terhadap suatu keadaan atau kondisi suatu tertentu.

Karakter gemar membaca merupakan kegiatan literasi yang telah menjadi rutinitas atau kebiasaan untuk memberikan kesempatan khusus mendapatkan berbagai pengetahuan melalui majalah, jurnal, buku buku, berita, kabar berita maupun yang lain (Suyadi, 2013). Gemar membaca sendiri dapat diartikan sebagai kebiasaan yang sengaja dibentuk untuk membaca berbagai sumber dan jenis buku yang dapat memberikan kebajikan bagi si pembaca (Sumiati, 2021). Berdasarkan kuesioner serta observasi yang telah dilakukan, karakter gemar membaca telah terbentuk dengan baik dengan prosentase 63% mencakup perilaku, sikap, motivasi, serta keterampilan dalam membaca. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran guru dalam membentuk dan mengembangkan kegiatan literasi sebagai salah satu bentuk pendidikan berkarakter. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari budaya, program yang telah diterapkan, serta fasilitas yang diberikan sekolah. Diantaranya adalah kegiatan literasi yang dilakukan setiap pagi hari selama kurang lebih 15 menit di awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pada hari selasa hingga jum'at dengan difasilitasi buku bacaan di setiap kelas beserta lemari penyimpanan. sekolah juga memfasilitasi perpustakaan yang memadai.

Pendidikan berkarakter Pancasila merupakan implikasi dari pandangan hidup bangsa dan Negara. Implementasi ialah suatu pola pikir yang diterapkan atau diaplikasikan secara langsung pada kehidupan (Purwanti, 2017). Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mengandung makna dari leluhur dikristalkan dalam lima sila. Pembentukan pendidikan karakter merupakan program pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan utama yang diemban oleh Pancasila serta memecahkan masalah nasional kontemporer (Kemdikbud) (2011). Sebagai Negara yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945 serta Pancasila, maka dalam mencapai tujuan utama, yaitu mewujudkan masyarakat yang bermoral, berakhlak mulia, berbudaya serta berdasarkan ideologi Pancasila. Pendidikan berkarakter Pancasila di SMA 1 Ngaglik berdasarkan kuesioner yang diajukan telah menunjukkan hasil yang sangat baik (sebesar 85%). Data tersebut telah sesuai seperti hasil observasi yang telah dilakukan bahwa karakter pancasila terwujud berkat peran seluruh keluarga sekolah yang telah berpartisipasi serta budaya yang dibentuk dalam lingkungan sekolah. budaya yang telah dibentuk misalnya peserta didik diwajibkan berhenti beraktivitas dan berdiri mendengarkan lagu Indonesia Raya dengan khidmat setiap pukul 10 pagi yang diputar melalui pengeras suara. Seluruh siswa diwajibkan melaksanakan aktivitas kerohanian. Seluruh siswa ditegur untuk beradab sopan santun dengan budaya 5 S (sapa, senyum, salam, sopan serta santun). Seluruh siswa diwajibkan mengikuti rangkaian pemilihan ketua osis. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diwajibkan menggunakan pakaian adat setiap hari Kamis Pahing maupun peringatan hari-hari besar lainnya.

Nilai karakter peduli lingkungan di SMA 1 Ngaglik sudah selaras dengan kajian teori yang ada meliputi rasa, serta sikap. Tanggung jawab tidak hanya berlaku bagi guru saja namun wajib berlaku bagi seluruh warga sekolah (Suyadi, 2012). Karakter peduli lingkungan di SMA 1 Ngaglik diwujudkan dengan beberapa kegiatan. Seperti kegiatan jum'at bersih yang dilakukan di hari jum'at pada minggu akhir setiap bulan. kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah untuk membersihkan dan menata kembali lingkungan sekolah. kegiatan lomba kebersihan serta kerapian kelas juga diadakan selain sebagai rangkaian lomba 17 Agustus juga sebagai pembiasaan karakter peduli lingkungan. Selain itu, sekolah juga mewajibkan peserta didik untuk membawa satu tanaman dalam pot serta merawatnya dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan hijau.

KESIMPULAN

Diperoleh hasil akhir dari penelitian tersebut, yaitu bahwa ketiga kelas 1,2 dan 3 kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ngaglik, semuanya telah mengikuti pendidikan karakter dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh 63% pada aspek gemar membaca, 85%

pada aspek berkarakter pancasila dan 80% pada aspek peduli lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa, hampir seluruh siswa SMA Negeri 1 khususnya kelas XII MIPA 1, 2 dan 3 di SMA Negeri 1 Ngaglik, sudah baik dalam menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai aktivitas. Peserta didik telah memiliki jiwa berkarakter, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap gemar membaca sebagai bentuk literasi sebelum belajar, berkarakter pancasila yaitu dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengikuti Upacara dengan sikap sempurna dan peduli lingkungan yaitu dengan menjadikan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih tak lupa kami haturkan kepada seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik, terutama bapak Drs. Agus Marjanto M.Pd selaku Kepala Sekolah, kepada guru pamong Ibu Dra. Hidayat Senowati serta Ibu Titik Krisnawati Sp.d., M. Pd. Terima kasih kepada seluruh pendidik beserta jajarannya serta yang kami sayangi seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Ngaglik yang telah bersedia berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran dengan aktif. Terima kasih kepada panitia P3K Universitas Ahmad Dahlan telah memberikan pengalaman melalui kegiatan magang kepada kami untuk belajar lebih banyak mengenai dunia pendidikan agar kami dapat menjadi guru profesional kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A. & Rahmawati, N. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *J. Pendidik. dan Sains* 2, 35–48
- Anggraini, M. S. A. & Zulfiati, H. M. 2017. Melalui Budaya Sekolah. *Pendidik. Ke-SD-an* 3, 151–158
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. *Jurnal basicedu Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Upaya Karakter Religius*. 2021. *J. basicedu* 5, 6349_6356
- Endaryono, B. T., Djuhartono, T., Syariah, E., Bina, S. & Madani, C. Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia. 2017. *Fakt. J. Ilm. Kependidikan* 4, 301–306
- Landriany, E. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. 2014. *J. Kebijakan. dan Pengemb. Pendidik.* 2, 82–88
- Mudzanatun, Suyitno, Putri, A. D. S. & Artharina, F. P. 2018. Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPGRIS Semester 5 Pada Mata Kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia. Laporan Penelitian Dosen Pemula. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Purwanti, D. 2017. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”. *Jurnal : Riset Pedagogik*. Vol. 1 (2)
- Samani, M & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, P. 2018. Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Raushan Fikr*. 7(2). 205-217
- Sumiati, S., Sulistyarini, S. & Hartoyo, A. Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca Dalam Kultur Sekolah Dasar Negeri 46 Kota Singkawang. 2021. *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, 1–10
- Wandasari, Y. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. 2017. *MSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, 325–343.